

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi masa yang akan datang. Melalui proses pembelajaran, peserta didik dipersiapkan sedemikian rupa agar mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Mempersiapkan peserta didik yang mampu menghadapi masa depan tentu bukanlah suatu hal yang mudah bagi seorang guru. Guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di sekolah dituntut untuk memberikan pengalaman kepada peserta didik.

Dalam proses belajar di sekolah tidak lagi hanya mengetahui teori-teori, tetapi mendapat pengalaman nyata untuk menjadi bahan pengaplikasian ketika sampai didunia luar. Selain itu peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran, mampu mengemukakan pendapat-pendapatnya, serta mampu memecahkan masalah-masalah yang disajikan dalam proses pembelajaran.¹

Peran metode dalam pembelajaran juga mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk pencapaian tujuan pembelajaran, metode menjadi sarana dalam menyampaikan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum, tanpa metode suatu materi pelajaran tidak dapat terproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹ Adik Tri Wahyuningsih, Ach. Amiruddin, I Nyoman Ruja, "Model Pembelajaran ST dan Hasil Belajar Pokok Bahasan Pedosfer Siswa Kelas X SMAN 1 Pule kabupaten Trenggalek," Dalam *Jurnal Pendidikan Geografi*

Selain itu, metode pembelajaran juga sangat berperan aktif untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, metode pembelajaran sebagai suatu alat penghubung antara pendidik dengan peserta didik, metode juga merupakan salah satu komponen yang terdapat dalam pembelajaran yang akan mampu menggerakkan beberapa komponen lainnya.

Metode pembelajaran merupakan hal yang harus ada di dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan metode yang tepat akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Sebaliknya penggunaan metode yang tidak tepat akan menghambat kelancaran proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan seorang pendidik akan berdaya dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Seperti yang akan diuraikan peneliti dalam penelitian ini yaitu penggunaan metode penyampaian *public speaking* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Public speaking merupakan rumpun keluarga dari ilmu komunikasi yang memberikan gambaran mengenai kemampuan seseorang untuk berbicara di depan umum.² tidak mudah bagi seorang peserta didik bisa langsung cakap melakukan pembicaraan di depan umum, perlu latihan yang rutin sehingga menjadi kebiasaan untuk menghilangkan kecemasan dan permasalahan lainnya, kecemasan tersebut biasanya diakibatkan oleh grogi atau merasa tidak percaya

² Sarjunianti, "Efektivitas Pelatihan Public Speaking Untuk Menurunkan Kecemasan Berbicara Didepan Umum Pada Anggota Ukm Granat Unwidha Klaten" (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, Klaten, 2015), 26.

diri saat berada di hadapan orang banyak sehingga merasa kebingungan dan ketakutan.

Pentingnya memahami kembali konsep dasar *public speaking* tidak lain karena *public speaking* bersifat kontekstual. Buku *Public Speaking in Diverse Culture* menjelaskan bahwa praktik berbicara di depan umum dapat sangat berbeda antara satu budaya dengan budaya lain. Sebagai contoh, pada saat salah satu peneliti menguji secara eksperimen sebuah pidato humoris dari Amerika kepada mahasiswa, tidak ada satu pun yang menganggap guyonan tersebut pantas ditertawakan. Dengan demikian, menjadi penting untuk tidak sekadar mempelajari aspek praktis namun juga teoritik dari *public speaking*.³

Pentingnya metode penyampaian *public speaking* terhadap siswa juga disampaikan oleh Khan, menurutnya *public speaking* merupakan metode sukses untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Artinya metode ini lebih menitik beratkan kepada hasil yang ingin dicapai. Definisi diatas memberikan gambaran bahwa *public speaking* merupakan cara seseorang untuk berbicara didepan umum, sehingga metode ini perlu ditrapkan terhadap peserta didik dikarenakan pelajaran pada K 13 lebih menekankan interaktif siswa dalam pembelajaran.

Salah satu kecakapan yang harus dimiliki siswa adalah keterampilan berbicara, keterampilan berbicara termasuk dalam salah satu dari ke empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut erat kaitannya satu sama lain.

³ Grace Swestin, Kartika Bayu Primasanti. "*public speaking. Teori dan praktik studi*". Dalam jurnal komonikasi

Keterampilan berbicara sangat perlu untuk dikuasai peserta didik, sebab ketika berbicara bahasa yang keluar dari peserta didik mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbicara semakin cerah dan jelas pula jalan pikirannya.⁴

Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengekspresikan pikiran atau ide melalui lambang-lambang bunyi. Seorang pembicara yang handal dan terlatih mampu memilih kata-kata yang efektif dan gaya yang tepat sehingga mudah dipahami dan bahkan memukau pendengarnya. Berbicara dilakukan sebagai kebiasaan dalam komunikasi tentang berbagai hal dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan unsur penting dalam semua kehidupan.⁵

Pembelajaran berbicara merupakan hal yang penting untuk diajarkan dan tidak boleh diabaikan. Sebab, melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mampu mengungkapkan/menyumbangkan pikiran, pendapat, ide, gagasan, atau perasaannya dengan baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran berbicara di sekolah yaitu agar siswa dapat berkomunikasi dalam berbagai situasi secara tepat dan benar dengan menggunakan bahasa Indonesia lisan untuk mengemukakan pemikiran, pendapat, perasaan, dan pengalaman, serta menjalin komunikasi, melakukan interaksi sosial dengan anggota masyarakat lain.⁶

Meski pada kenyataannya, keberadaan pembelajaran berbicara untuk meningkatkan keterampilan berbicara sering menimbulkan persoalan dikalangan pengajar bahasa Indonesia. Peserta didik memang sudah pintar

⁴ Henry Guntur Tarigan. *Berbicara sebagai suatu keterampilan berbicara*. (Bandung: Percetakan Angkasa. 1979) hlm.1

⁵ Sri Satata & Devi Suswandari, *Bahasa Indonesia* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012). 10.

⁶ Pandapotan Tambunan. "Pembelajaran keterampilan berbicara disekolah dasar" dalam Jurnal universitas quality

berbicara, sudah pintar berkata-kata. Mereka sudah bisa menyampaikan keinginannya, akan tetapi, ada satu hal yang belum dimiliki oleh kebanyakan peserta didik yaitu belum terampil berbicara pada situasi resmi dan dimuka umum.

Berdasarkan hasil observasi di kelas di MTs Nurur Rahmah Kecamatan Pragaan, Kabupaten Sumenep, ditemukan beberapa masalah diantaranya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, yakni siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan konsentrasi belajar siswa. Siswa cenderung bermain sendiri dan tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu.

Selain itu, terdapat permasalahan pada kurangnya minat berbicara siswa ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa dalam kelas. Siswa sering kali mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru di depan kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh guru seringkali tidak dijawab oleh siswa, sehingga guru harus mengulang pertanyaan tersebut beberapa kali.

Permasalahan yang paling ditemukan ialah rasa takut siswa ketika berbicara di depan teman-temannya ataupun di depan kelas. Masalah ini merupakan masalah yang dialami oleh sebagian besar siswa dalam pembelajaran. Siswa seringkali menolak apabila diminta untuk berbicara di depan teman-temannya atau di depan kelas. Siswa lebih memilih untuk berbicara di tempat duduknya masing-masing karena takut salah ketika berbicara di depan kelas. Hal ini terjadi karena siswa kurang berlatih untuk

berbicara di depan kelas atau belum adanya kesiapan mental dari siswa dan bahan ajar yang akan disampaikan.

Mengatasi permasalahan terkait kurangnya keterampilan berbicara siswa tersebut, peneliti mencoba mengkolaborasikan salah satu metode dalam salah satu pembelajaran yaitu metode penyampaian *public speaking* yang tentunya hal tersebut untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *public speaking* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep pada tahap awal pembelajaran?
2. Bagaimana penerapan metode *public speaking* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep pada tahapan kegiatan inti pembelajaran?
3. Bagaimana penerapan metode *public speaking* dalam meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep pada tahap kegiatan penutup pembelajaran?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara pada Siswa Kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode *public speaking* pada tahap awal pembelajaran.

2. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara pada Siswa Kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode *public speaking* pada tahap kegiatan inti pembelajaran.
3. Mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara pada Siswa Kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep dengan menggunakan metode *public speaking* pada tahap kegiatan penutup pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Sebagaimana penelitian lainnya, penelitian ini juga mempunyai mamfaat yaitu secara teoritis dan secara praktis. Mamfaat secara teoritis dapat memberikan bahan masukan dalam pengembangan teori di bidang pendidikan khususnya dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Sedangkan kegunaan secara praktis dapat memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa/MTs Nurur Rahmah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi pada siswa untuk berlatih meningkatkan keterampilan berbicara serta melatih siswa untuk menyampaikan dan menerima informasi secara lisan.

2. Bagi Guru di MTs Nurur Rahmah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan pertimbangan empiris untuk memilih strategi alternatif dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional dan mampu memperbaiki pelajaran yang dikelolanya.

3. Bagi Lembaga atau Kepada Sekolah MTs Nurur Rahmah

Penelitian ini menjadi sarana atau pedoman untuk melaksanakan perubahan atau perbaikan kinerja guru dalam pembelajaran khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara.

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir didalam penelitian ini, dapat diambil hipotesisi sementara bahwa penggunaan metode penyampaian *public speaking* pada siswa kelas IX MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah MTs Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep. Sedang yang menjadi objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX Mts Nurur Rahmah Kabupaten Sumenep.

G. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan didefinisikan agar dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini dan supaya para pembaca memiliki anggapan dan pemahaman-pemahaman yang sama dan sejalan antara penulis, peneliti dan juga para pembaca.

1. Penerapan

Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu keinginan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan tertentu. Pengertian penerapan dapat dikatakan juga implementasi bahwa penerapan adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan

dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.⁷

2. Metode *Public Speaking*

Metode penyampaian *public speaking* adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan atau menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli *public speaking* bisa disimpulkan bahwa ada empat metode dalam *public speaking*, yaitu metode manuskrip, metode hafalan atau memoriter, metode spontanitas atau impromptu, dan terakhir metode menjabarkan kerangka atau metode ekstemporer.

3. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara adalah keterampilan mengucapkan kata-kata untuk mengungkapkan, menceritakan, ataupun menyatakan ide, gagasan, maupun pendapat dalam berkomunikasi dengan orang lain. Faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan berbicara ada dua, yaitu faktor kebahasaan dan non kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi tekanan, ucapan, nada dan irama, kosa kata atau diksi, serta struktur kalimat. Sedangkan, faktor nonkebahasaan meliputi kelancaran, penguasaan materi, keberanian, keramahan, dan sikap.

Berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya, manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu berbicara dalam bahasa yang baik, lafal, struktur, dan kosa kata bahasa yang bersangkutan. Disamping itu,

⁷ Nurdin Usman, "Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum," *jurnal pendidikan* (2002): 21-22 <https://elib.unikom.ac.id>.

diperlukan juga penguasaan masalah atau gagasan yang akan disampaikan, serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.⁸

H. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang peningkatan keterampilan berbicara, yang membedakan dengan penelitian ini ialah dalam penggunaan sebuah metode yang digunakan ataupun cara yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penyampaian *public speaking*. Sedangkan pada penelitian lain seperti penelitian Zulfa Urwatil Wusqo, Nuraini, dan Singgit Dwi Laksana yang meneliti tentang implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab, perbedaannya ialah penelitian Urwatil Wusqo dkk peningkatan berbicaranya terhadap keterampilan Bahasa Arab sedangkan pada penelitian ini terhadap Bahasa Indonesia. Persamaannya dengan penelitian Urwatil Wusqo dkk ialah persamaan dalam penggunaan metode yaitu metode *public speaking*. hasil penelitian tersebut mengatakan bahwa hambatan berbicara siswa bertumpu pada kepribadian siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, dan kurangnya rasa percaya diri.⁹

Penelitian berikutnya dari Isnaini yang meneliti tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran yang menghasilkan penelitian bahwa metode bermain peran adalah suatu metode dalam pembelajaran yang melibatkan siswa aktif memainkan peran sesuai dengan peran yang diberikan, kesimpulan akhir mengatakan bahwa siswa juga aktif

⁸ Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar retorika* (Bandung: Pustaka Setian, 2013). 97.

⁹ Zulfa Urwatil Wusqo, Nuraini, Singgit Dwi Laksana, "Implementasi *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab," *jurnal mahasiswa tarbawi* 4, no. 1, (April, 2020): 75-86.

dalam pembelajaran dan keterampilan berbicara siswa meningkat dalam pembelajaran menggunakan metode bermain peran. Perbedaan dengan penelitian ini ialah metode yang dipakai, pada penelitian ini menggunakan metode *public speaking* sedang penelitian Isnaini metode bermain peran.¹⁰

Selanjutnya penelitian dengan judul peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan integratif yang diteliti oleh Nur Alisa, perbedaan dengan penelitian ini ialah penelitian dari Nur Alisa menggunakan pendekatan interaktif kepada siswa dalam pembelajaran, sedang persamaannya ialah sama-sama implementasinya terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa pendekatan integratif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.¹¹

¹⁰ Isnani, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2013), 8.

¹¹ Nur Alisa, "Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Pendekatan Interaktif," *jurnal mahasiswa tarbawi*.